

Implementasi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Etika dan Moral Mahasiswa

Aulia Gita Rezka¹, Ida Faridatul Hasanah²

¹²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: 1*auliagita.rezka@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk etika dan moral mahasiswa di perguruan tinggi. Tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut mahasiswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, etika, dan moral yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan Pancasila dan PAI dalam membentuk etika dan moral mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai buku, jurnal, dan dokumen relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam mampu menanamkan sikap religius, tanggung jawab, toleransi, kejujuran, serta kesadaran berbangsa dan bernegara pada mahasiswa. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila dan PAI berperan penting dalam membentuk mahasiswa yang beretika, bermoral, dan berkarakter.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Etika, Moral, Mahasiswa

Abstract

Pancasila Education and Islamic Religious Education (PAI) play a strategic role in shaping the ethics and moral values of university students. The challenges of globalization and rapid technological development require students not only to excel academically but also to possess strong character, ethics, and moral integrity. This study aims to describe the implementation of Pancasila Education and Islamic Religious Education in forming students' ethics and moral values. The research method used is a literature review by examining various books, academic journals, and relevant documents. The findings indicate that the integration of Pancasila values and Islamic teachings is able to instill religious attitudes, responsibility, tolerance, honesty, as well as national and civic awareness among students. Therefore, Pancasila Education and Islamic Religious Education play an important role in shaping ethical, moral, and well-characterized students.

Keywords: Pancasila Education, Islamic Religious Education, Ethics, Morality, University Students

Artikel Info:

Submit : Desember 2025

Revisi : Desember 2025

Terima : Desember 2025

Cite :

Rezka & Hasanah. (2026). Implementasi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Etika dan Moral Mahasiswa. *Journal of Educational Research and Community Service (JERCS)*, 2(1), 1-9

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga etika dan moral yang baik. Mahasiswa sebagai calon intelektual dan pemimpin masa depan dituntut mampu bersikap bertanggung jawab serta menjunjung nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Kaelan (2016), Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter warga negara yang berlandaskan nilai Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial.

Di sisi lain, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi besar dalam pembentukan moral dan akhlak mahasiswa. **Nata (2014)** idatmenjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembinaan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia. Melalui PAI, mahasiswa diarahkan untuk memiliki kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat turut memengaruhi pola pikir dan perilaku mahasiswa. Arus informasi yang tidak terbandung dapat membawa dampak positif maupun negatif terhadap etika dan moral generasi muda. **Tilaar (2012)** menyatakan bahwa pendidikan karakter di perguruan tinggi menjadi kebutuhan mendesak untuk menghadapi krisis moral yang muncul akibat perubahan sosial dan budaya. Oleh karena itu, pendidikan nilai harus diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran.

Implementasi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi menjadi upaya strategis dalam menanamkan nilai etika dan moral mahasiswa. Nilai-nilai Pancasila memiliki keselarasan dengan ajaran Islam, terutama dalam aspek kemanusiaan, keadilan, dan persaudaraan. Sebagaimana dikemukakan oleh **Suryana (2018)**, integrasi pendidikan kebangsaan dan pendidikan agama mampu memperkuat karakter mahasiswa agar memiliki sikap religius sekaligus nasionalis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika dan moral mahasiswa di perguruan tinggi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter mahasiswa yang beretika, bermoral, dan berkepribadian luhur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **studi pustaka (library research)**. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika dan moral mahasiswa melalui kajian terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas **data primer dan data sekunder**. Data primer diperoleh dari buku-buku utama yang membahas Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, etika, dan moral. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen resmi, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan di perguruan tinggi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **penelusuran, pengumpulan, dan pengkajian literatur** yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang telah dikumpulkan

kemudian dianalisis menggunakan teknik **analisis deskriptif kualitatif**, yaitu dengan mengelompokkan, membandingkan, dan menafsirkan data sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, (2) seleksi data berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, (3) pengorganisasian data ke dalam tema-tema utama, dan (4) penarikan kesimpulan secara sistematis. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika dan moral mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Etika Mahasiswa

Implementasi Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk etika mahasiswa sebagai generasi intelektual dan calon pemimpin bangsa. Melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila, mahasiswa dibekali pemahaman mengenai nilai-nilai dasar yang menjadi fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti nilai Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi diharapkan dapat diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan akademik maupun sosial.

Dalam proses pembelajaran, Pendidikan Pancasila tidak lagi disampaikan secara satu arah, melainkan melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual. Mahasiswa diajak untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta menganalisis berbagai persoalan aktual yang berkaitan dengan kehidupan kebangsaan. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis, bersikap terbuka terhadap perbedaan pandangan, serta mampu mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Proses ini secara tidak langsung membentuk etika berpikir dan etika berdialog yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan demokratis.

Implementasi nilai-nilai Pendidikan Pancasila juga tercermin dalam praktik kehidupan kampus sehari-hari. Etika mahasiswa dapat dilihat dari sikap disiplin dalam mengikuti perkuliahan, kepatuhan terhadap aturan akademik, serta kejujuran dalam mengerjakan tugas dan ujian. Fenomena seperti plagiarisme dan kecurangan akademik menjadi tantangan tersendiri yang dapat diminimalkan melalui penguatan nilai kejujuran dan tanggung jawab yang diajarkan dalam Pendidikan Pancasila. Dengan memahami makna keadilan dan tanggung jawab, mahasiswa diharapkan mampu menjaga integritas akademik secara sadar, bukan karena paksaan.

Selain itu, kehidupan sosial mahasiswa di lingkungan kampus juga menjadi ruang penting bagi implementasi etika Pancasila. Interaksi antar mahasiswa yang berasal dari latar belakang budaya, suku, agama, dan pandangan yang berbeda menuntut adanya sikap saling menghormati dan toleransi. Nilai persatuan dan kemanusiaan mendorong mahasiswa untuk menjalin hubungan sosial yang harmonis serta menghindari sikap diskriminatif. Dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, nilai kerakyatan diwujudkan melalui musyawarah, kerja sama, dan pengambilan keputusan secara demokratis.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, implementasi Pendidikan Pancasila semakin menghadapi tantangan yang kompleks. Mahasiswa sebagai generasi digital sangat aktif menggunakan media sosial sebagai sarana berekspresi dan berkomunikasi. Kondisi ini menuntut adanya etika digital agar mahasiswa mampu menyampaikan pendapat secara santun, bertanggung jawab, dan tidak melanggar norma

sosial. Pendidikan Pancasila berperan membimbing mahasiswa untuk bersikap bijak dalam menyikapi informasi, menghindari penyebaran hoaks, serta menolak ujaran kebencian yang dapat merusak persatuan.

Dengan demikian, implementasi Pendidikan Pancasila dalam pembentukan etika mahasiswa tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga tercermin dalam seluruh aktivitas kehidupan kampus dan interaksi sosial mahasiswa. Pendidikan Pancasila menjadi landasan moral dan etis yang membekali mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai warga negara yang beretika, bertanggung jawab, dan berkarakter Pancasila.

Keberhasilan implementasi Pendidikan Pancasila pada akhirnya tidak diukur dari tingginya nilai indeks prestasi di transkrip akademik, melainkan dari sejauh mana nilai-nilai tersebut "membumi" dalam karakter mahasiswa saat terjun ke masyarakat. Sebagai kaum intelektual, mahasiswa memikul beban moral untuk menjadi jembatan antara idealisme dan kenyataan sosial. Ketika mahasiswa mampu menggunakan ilmunya untuk membantu sesama, membela yang lemah tanpa memandang latar belakang, serta tetap rendah hati di tengah pencapaian intelektualnya, di situlah esensi Pancasila benar-benar berwujud. Pada titik ini, Pancasila bukan lagi sekadar hafalan teks kenegaraan, melainkan denyut nadi yang menggerakkan nurani mahasiswa untuk menjadi manusia yang utuh-yang cerdas pikirannya, namun tetap luhur budi pekertinya demi masa depan Indonesia yang lebih bermartabat.

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Moral Mahasiswa

Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk moral mahasiswa. PAI tidak hanya mengajarkan aspek ibadah dan akidah, tetapi juga menekankan pembinaan akhlak mulia. **Nata (2014)** menjelaskan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menjadi fokus utama dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi.

Melalui PAI, mahasiswa diarahkan untuk menginternalisasi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aktivitas akademik maupun sosial. Contohnya adalah penerapan kejujuran dalam mengerjakan tugas dan ujian, sikap disiplin dalam perkuliahan, serta kepedulian terhadap sesama. **Azra (2012)** menyatakan bahwa pendidikan agama di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memperkuat dimensi moral dan spiritual mahasiswa di tengah arus globalisasi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat fundamental dalam pembentukan moral mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa PAI tidak hanya dipersiapkan sebagai individu yang memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga sebagai calon pendidik yang akan menjadi teladan moral di tengah masyarakat. Oleh karena itu, implementasi Pendidikan Agama Islam dalam proses perkuliahan harus mampu membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa yang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islam, baik dalam kehidupan akademik maupun sosial. Moralitas menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kompetensi keilmuan mahasiswa PAI, karena pengetahuan agama tanpa akhlak yang baik akan kehilangan makna dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Dalam konteks perkuliahan, Pendidikan Agama Islam diimplementasikan melalui pembelajaran yang menekankan integrasi antara pemahaman konsep keislaman dan pengamalan nilai-nilai moral. Mahasiswa PAI tidak hanya mempelajari materi seperti akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah peradaban Islam, tetapi juga diajak untuk merefleksikan makna

ajaran tersebut dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran diarahkan agar mahasiswa mampu memahami bahwa moral Islam bukan sekadar aturan normatif, melainkan pedoman hidup yang harus diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan pendekatan ini, PAI berfungsi sebagai sarana pembentukan kesadaran moral yang bersumber dari nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral mahasiswa PAI juga terlihat dalam sikap dan perilaku akademik. Mahasiswa PAI dituntut untuk menjunjung tinggi nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas perkuliahan. Praktik seperti plagiarisme, kecurangan dalam ujian, atau sikap tidak disiplin bertentangan dengan nilai moral Islam yang menekankan kejujuran dan amanah. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan kesadaran bahwa integritas akademik merupakan bagian dari akhlak seorang muslim. Kesadaran ini diharapkan tumbuh dari dalam diri mahasiswa, bukan semata-mata karena adanya aturan atau sanksi akademik.

Selain dalam aspek akademik, implementasi Pendidikan Agama Islam juga tercermin dalam kehidupan sosial mahasiswa PAI di lingkungan kampus. Interaksi antar mahasiswa, hubungan dengan dosen, serta keterlibatan dalam kegiatan organisasi menjadi ruang aktualisasi nilai-nilai moral Islam. Sikap saling menghormati, rendah hati, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama merupakan wujud nyata dari akhlak mulia yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa PAI diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan etika Islami, sehingga kehadirannya di lingkungan kampus memberikan pengaruh positif bagi mahasiswa lainnya.

Sebagai calon pendidik, mahasiswa PAI memiliki tanggung jawab moral yang lebih besar dibandingkan mahasiswa dari program studi lain. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral mahasiswa PAI diarahkan agar mereka tidak hanya mampu menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku. Moralitas seorang pendidik menjadi faktor penting dalam proses pendidikan, karena peserta didik cenderung meneladani sikap dan kepribadian gurunya. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi harus mampu membentuk mahasiswa PAI yang memiliki konsistensi antara ucapan dan perbuatan.

Di tengah perkembangan teknologi dan budaya digital, tantangan moral yang dihadapi mahasiswa PAI semakin kompleks. Media sosial, arus informasi global, dan gaya hidup modern dapat memengaruhi nilai dan perilaku mahasiswa. Implementasi Pendidikan Agama Islam berperan sebagai benteng moral yang membimbing mahasiswa agar mampu bersikap bijak dalam menggunakan teknologi. Mahasiswa PAI diarahkan untuk menjaga etika dalam berkomunikasi di ruang digital, menghindari penyebaran informasi yang tidak benar, serta menampilkan sikap yang mencerminkan akhlak Islami di dunia maya. Hal ini menjadi penting karena perilaku mahasiswa di ruang digital juga mencerminkan identitas dan moralitas dirinya sebagai calon pendidik agama.

Lebih jauh, Pendidikan Agama Islam juga menanamkan kesadaran moral mahasiswa PAI terhadap peran sosialnya di masyarakat. Moral Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan. Melalui pembelajaran PAI, mahasiswa diarahkan untuk memiliki kepedulian sosial, kepekaan terhadap masalah kemanusiaan, serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Nilai-nilai seperti keadilan, empati, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan moral yang harus dimiliki mahasiswa PAI sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa.

Dengan demikian, implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral mahasiswa PAI merupakan proses yang menyeluruh dan berkelanjutan. Pendidikan Agama

Islam tidak hanya berlangsung dalam ruang kuliah, tetapi tercermin dalam seluruh aspek kehidupan mahasiswa, baik akademik, sosial, maupun spiritual. Melalui internalisasi nilai-nilai moral Islam, mahasiswa PAI diharapkan mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan siap menjalankan perannya sebagai pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai dan teladan moral kepada generasi selanjutnya.

Integrasi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif dalam pembentukan etika dan moral mahasiswa. Nilai-nilai Pancasila memiliki keselarasan dengan ajaran Islam, terutama dalam aspek kemanusiaan, keadilan, persatuan, dan toleransi yang menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran **Tilaar (2012)** yang menegaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila nilai-nilai kebangsaan dan nilai keagamaan diintegrasikan secara harmonis dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Integrasi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam tercermin secara nyata dalam kehidupan kampus. Mahasiswa menunjukkan sikap religius sekaligus nasionalis melalui perilaku sehari-hari, seperti menjaga toleransi antarumat beragama, menghormati perbedaan pendapat dalam diskusi kelas, serta bekerja sama dalam kegiatan akademik dan organisasi kemahasiswaan. Dalam kegiatan organisasi kampus, misalnya, mahasiswa terbiasa menerapkan musyawarah dalam pengambilan keputusan dan menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, yang mencerminkan nilai kerakyatan dan keadilan sosial.

Selain itu, implementasi nilai integratif tersebut tampak dalam aktivitas sosial dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Melalui kegiatan bakti sosial, pengabdian masyarakat, dan program kampus merdeka, mahasiswa dilatih untuk memiliki kepedulian sosial tanpa membedakan latar belakang suku, agama, maupun budaya. Sikap ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memandang perbedaan sebagai kekayaan bangsa yang harus dijaga. Hal ini sejalan dengan pandangan **Tilaar (2012)** yang menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai kebangsaan dan keagamaan untuk membentuk sikap toleran dan berkeadaban.

Dengan demikian, integrasi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga terwujud dalam praktik kehidupan kampus. Mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran terpadu cenderung memiliki keseimbangan antara religiusitas dan kesadaran kebangsaan, sehingga mampu bersikap toleran, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai persatuan. Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam saling melengkapi dalam membentuk karakter mahasiswa yang utuh, seimbang, dan relevan dengan tantangan kehidupan masa kini.

Dampak Implementasi terhadap Etika dan Moral Mahasiswa

Implementasi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan etika dan moral mahasiswa. Kedua mata kuliah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai yang membentuk sikap dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun sosial. Mahasiswa yang memperoleh pembelajaran Pancasila dan Pendidikan Agama Islam secara terintegrasi cenderung memiliki kesadaran moral yang lebih baik, terutama dalam hal tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama.

Salah satu dampak nyata dari implementasi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam terlihat pada etika akademik mahasiswa. Mahasiswa menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban perkuliahan, seperti disiplin mengikuti perkuliahan, menghargai dosen dan sesama mahasiswa, serta menjaga kejujuran dalam mengerjakan tugas dan ujian. Kesadaran untuk menghindari plagiarisme dan kecurangan akademik merupakan cerminan dari nilai kejujuran dan amanah yang ditanamkan melalui Pendidikan Agama Islam, sekaligus nilai keadilan dan tanggung jawab yang diajarkan dalam Pendidikan Pancasila.

Selain etika akademik, implementasi kedua mata kuliah tersebut juga berdampak pada pembentukan etika sosial mahasiswa di lingkungan kampus. Mahasiswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat, latar belakang budaya, dan keyakinan. Sikap toleransi dan saling menghormati terlihat dalam interaksi sehari-hari, baik dalam diskusi kelas maupun dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Dalam konteks ini, nilai persatuan dan kemanusiaan yang diajarkan dalam Pendidikan Pancasila berpadu dengan nilai akhlak mulia dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga membentuk sikap sosial mahasiswa yang inklusif dan berkeadaban.

Dampak implementasi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam juga tercermin dalam meningkatnya kesadaran mahasiswa terhadap peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Mahasiswa tidak hanya memahami hak dan kewajiban secara normatif, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu sosial dan kebangsaan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bakti sosial, dan program kemanusiaan menjadi bukti bahwa nilai kepedulian sosial dan keadilan telah tertanam dalam diri mahasiswa. Kesadaran ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai mampu mendorong mahasiswa untuk berkontribusi secara positif bagi masyarakat.

Di era digital dan globalisasi, dampak implementasi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam juga terlihat dalam sikap mahasiswa dalam menggunakan media sosial dan teknologi informasi. Mahasiswa menjadi lebih bijak dalam menyampaikan pendapat, menghindari ujaran kebencian, serta mampu menyaring informasi sebelum menyebarkannya. Etika digital ini merupakan hasil dari internalisasi nilai moral dan etika yang diajarkan dalam perkuliahan, di mana mahasiswa diarahkan untuk bertindak secara bertanggung jawab dan berlandaskan nilai kemanusiaan serta akhlak Islami.

Lebih lanjut, implementasi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa. Dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, mahasiswa menunjukkan sikap amanah, adil, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Proses musyawarah, kerja sama, dan pengambilan keputusan secara demokratis mencerminkan nilai kerakyatan yang dipadukan dengan nilai moral Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan nilai etika dan moral mampu membentuk calon pemimpin yang berintegritas.

Dampak lainnya adalah terbentuknya keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kematangan moral mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan aspek etika dalam setiap tindakan. Kesadaran untuk bersikap jujur, adil, dan bertanggung jawab menjadi bagian dari kepribadian mahasiswa, bukan sekadar tuntutan formal dalam lingkungan kampus. Dengan demikian, pendidikan nilai berkontribusi dalam membentuk mahasiswa yang utuh secara intelektual, moral, dan sosial.

Secara keseluruhan, implementasi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan terhadap etika dan moral

mahasiswa. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui kedua mata kuliah tersebut tidak hanya memengaruhi perilaku mahasiswa selama masa studi, tetapi juga menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat setelah lulus dari perguruan tinggi. Mahasiswa diharapkan mampu menjadi individu yang beretika, bermoral, dan berkarakter, serta berperan aktif dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan di tengah dinamika kehidupan modern..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk etika dan moral mahasiswa. Kedua mata kuliah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran teoritis, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai luhur yang membentuk sikap, perilaku, dan karakter mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam terbukti mampu menanamkan sikap religius, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, serta kesadaran berbangsa dan bernegara pada mahasiswa. Nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, persatuan, dan musyawarah yang diajarkan dalam Pendidikan Pancasila selaras dengan nilai akhlak mulia dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga membentuk karakter mahasiswa yang seimbang antara religiusitas dan nasionalisme. Hal ini tercermin dalam etika akademik, etika sosial, serta kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan dan masyarakat.

Dengan demikian, Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya pembentukan mahasiswa yang beretika, bermoral, dan berkarakter. Perguruan tinggi diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual agar nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan mahasiswa. Upaya ini menjadi penting dalam menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa dan nilai-nilai keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Dewantara, K. H. (2013). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, N. (2011). *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.